

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit di Indonesia mengalami transisi dari penyakit menular beralih menjadi penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular utama yaitu hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan PPOK (Kemenkes RI, 2015). Hipertensi merupakan masalah kesehatan di dunia, disebabkan menjadi faktor risiko penyakit kardiovaskuler seperti iskemik, serangan jantung, stroke (WHO, 2018). Prevalensi kasus hipertensi setiap tahun mengalami kenaikan dari 25% sampai 34,1% (Riskesdas, 2018).

Data WHO menunjukkan 1,13 miliar di dunia menyandang hipertensi artinya 1 dari 3 orang terdiagnosa hipertensi, jumlah akan meningkat setiap tahun, diperkirakan tahun 2025 ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi dan setiap tahun ada 10,44 juta meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2015). Kasus penderita hipertensi di negara maju sebesar 35%. Asia Tenggara kasus penderita hipertensi terjadi peningkatan dengan jumlah penderita laki-laki dari 18% sampai 31%, sedangkan perempuan mengalami kenaikan dari 16% sampai 29% (Laseduw, 2016).

Berdasarkan prevalensi hipertensi di Indonesia hasil pengukuran penduduk umur ≥ 18 tahun menunjukkan bahwa, penderita hipertensi tertinggi diperoleh Kalimantan selatan sebesar 44,1% dan terendah di peroleh Papua sebesar 22,2%. Prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut karakteristik jenis kelamin paling banyak penderita hipertensi yaitu perempuan sebesar 36,9%, sedangkan laki-laki sebesar 31,3% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data kejadian hipertensi dari Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa presentase hipertensi Kota Semarang menempati peringkat

ke 31 dengan presentase sebesar 6,88%, sedangkan kabupaten tertinggi diperoleh kabupaten Salatiga sebesar 77,72% dan terendah Kendal sebesar 2,72% (Dinkes Jateng, 2017). Kejadian kasus hipertensi di Kota Semarang, urutan pertama adalah Puskesmas Bandarharjo dengan jumlah 15,683 kasus sejak bulan Januari sampai Desember 2018 (Dinkes Jateng, 2018). Hasil data UPTD Puskesmas Bandarharjo dari bulan Januari –November 2019 didapatkan hasil jumlah penderita hipertensi mencapai 1,250 kasus.

Hasil wawancara pada salah satu masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo di Kota Semarang yang mengikuti kegiatan prolanis menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat mengonsumsi makanan yang beresiko terkena hipertensi, mengonsumsi garam dapur dan ada pula penderita mengatakan bahwa terlalu repot membuat makanan yang terpisah dari anggota keluarga lainnya, sebagian pula tidak menyadari terkena hipertensi karena belum mengganggu aktivitas sehari-hari, serta kebanyakan mengetahui terkena hipertensi setelah timbul keluhan, sebagian juga faktor keturunan dan faktor stres yang menjadi pemicu terkena hipertensi .

Tingginya angka kejadian hipertensi setiap tahun, sehingga perlu adanya penanganan untuk mengendalikan tekanan darah dilakukan dua cara yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi . Terapi farmakologi yang digunakan adalah golongan *beta bloker*, golongan diuretik, golongan antagonis kalsium, golongan *Angiotensin converting enzyme (ACE) inhibitor* (Saferi & Mariza, 2013). Sedangkan terapi non farmakologi digunakan untuk menurunkan tekanan darah yaitu hipnoterapi, terapi musik, bekam, pijat refleksi, relaksasi benson dan terapi murrotal (Harvey & Champe, 2013).

Beberapa penelitian telah membuktikan penatalaksanaan non farmakologi dengan intervensi yang baik, dan sudah banyak yang meneliti untuk menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologi yang sudah banyak diteliti untuk menurunkan tekanan darah adalah hipnoterapi (Saferi & Mariza, 2013).

Hipnoterapi adalah suatu bentuk relaksasi dibawah sadar terbuka sehingga seseorang dapat menerima sugesti dalam kondisi rileks, berdampak pada penurunan tekanan darah (Winarto & dkk, 2011). Stimulasi efek relaksasi dihipnoterapi ini, akan merangsang sistem pengaktifan retikulasi otak , menyebabkan respon saraf otonom sehingga terjadi penurunana tekanan darah (Yeomans, 2013). Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa hipnoterapi efektif menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Sutrisno, Rahmawati, & Haryanto, 2016)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk me review beberapa literature terkait pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum:

Mengetahui gambaran artikel tentang pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi

2. Tujuan Khusus:

- a. Menjabarkan karakteristik responden artikel yang dilakukan review dilihat dari aspek homogenitas responden dilihat dari kesamaan dan ketidaksamaan
- b. Menjabarkan prosedur/SOP tindakan dari artikel yang direview dilihat dari kesamaan dan ketidaksamaan
- c. Menjabarkan hasil yang direview dari artikel yang direview dilihat dari kesamaan dan ketidaksamaan
- d. Menjabarkan alat ukur yang direview dari artikel yang direview dilihat dari kesamaan dan ketidaksamaan
- e. Menganalisis pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi.

C. Manfaat

1. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pelayanan kesehatan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) intervensi pasien hipertensi

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa keperawatan di kampus sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan tentang hipnoterapi

3. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai strategi terapi non farmakologi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

4. Bagi pasien

Hasil penelitian dapat digunakan secara intervensi mandiri terhadap kesehatan responden, sehingga responden dapat menjaga kesehatannya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi serta bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis maupun modifikasi terutama mengenai aplikasi hipnoterapi.

D. Bidang Ilmu

Penulisan skripsi termasuk dalam bidang Ilmu Keperawatan Medikal Bedah